

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran, IPAS, Minat Belajar

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut etimologi, istilah “model” mengacu pada tujuan masa depan atau perencanaan yang akan datang. Tiga kata berbeda dapat digunakan untuk menggambarkan model. Kata benda model yang berarti representasi atau gambar adalah yang pertama. Model adalah cita-cita, ilustrasi, dan teladan sebagai kata sifat kedua. Sedangkan yang ketiga merupakan kata kerja, model artinya memperlihatkan, menggunakan, dan menggabungkan. Secara umum, model dapat dicirikan sebagai representasi (verbal dan visual) yang menyampaikan informasi yang substansial, rumit, luas, dan panjang dengan cara yang jelas dan dapat dipahami.¹

Menurut Trianto model pembelajaran ialah model pembelajaran yang sebelumnya membutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman guru untuk mengajar didalam kelas.² Guru yang profesional selalu akan menyusun suatu perencanaan pada pembelajaran yang akan dilakukan supaya pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan metode yang terstruktur dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan. Ini melibatkan penilaian terhadap silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, alat bantu pembelajaran, serta materi dan tugas yang diberikan kepada peserta didik (LKPD) merupakan bagian dari perencanaan yang harus dilakukan pengajar.³ Agar peserta didik dapat menangkap apa yang dipelajarinya apabila disampaikan secara menarik, maka pembelajaran juga

¹ Abas Asyafah, “Menimbang Model Pembelajaran (Kajian teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”. *Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, 2019. Hal. 21

² Shilphy A. Octavia, “Model-model Pembelajaran”. (Yogyakarta:cv Budi Utama,2020). Hal. 12-16

³ Muh. Makhrus,dkk. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Kesiapan Guru sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 pada Pembelajaran IPA SMP, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JJPIPA)*, 5 (1) 2019. Hal. 68

memerlukan media yang ada di dalam kelas.⁴ Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang berperan sebagai perantara antara pengajar dan peserta didik, yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.⁵

Menurut Joyce dan Weil, pendekatan pengajaran berdasarkan model pembelajaran guru bisa membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir serta mengungkapkan pandangannya sendiri. Setiap model pembelajaran juga menitikberatkan pada desain pembelajaran yang akan membantu peserta didik untuk mendapatkan tujuannya.⁶ Meskipun model pengajaran berfungsi sebagai alat untuk merancang proses belajar mengajar, Sudjana menyatakan bahwa model adalah teknik yang dipakai guru untuk mengembangkan hubungan dengan peserta didik selama pembelajaran berkelanjutan.⁷

Dari pendapat yang diutarakan dari para ahli bisa ditarik kesimpulan model pembelajaran ialah sebuah alat untuk menciptakan metode belajar mengajar didalam kelas yang sebelumnya membutuhkan sebuah perencanaan atau pola yang dipakai guru dalam membangun hubungannya dengan peserta didik dan mampu mendukung peserta didik untuk mendapatkan informasi, cara berfikir, ide, keterampilan, dan menyuarakan ide diri sendiri untuk tujuan belajar yang diinginkan.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ciri model pembelajaran, di bagi menjadi tiga. *Pertama*, mempunyai langkah yang sistematis. Bukan sekedar model pembelajaran yang gabungan dari beberapa fakta yang

⁴ Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Media Audio Visual dan Peer Teaching Method (PTM) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 di SD N 3 Baturejo. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, volume 3, Nomor 2, 2022. Hal 76

⁵ Muhammad Nazri Nurrahman, dkk, Keefektifan Media Pembelajaran dalam Bentuk Permainan Papan pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 2 Desember 2022, hal 439

⁶ Fauza Djalal, "Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Volume II, Nomor 01, 2017. Hal. 35

⁷ Sri Lahir, dkk. "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi". *Edunomika*, Vol. 01, No. 01, 2017. Hal. 4

kemudian diurutkan dengan cara sembarangan, akan tetapi model pembelajaran yang memiliki langkah sistematis untuk mengubah perilaku peserta didik.

Kedua, hasil belajar diterapkan secara khusus. Setiap menerapkan model pembelajaran menetapkan tujuan belajar untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh peserta didik, sebagaimana dilakukan pengamatan dalam bentuk unjuk kerja. Apa yang wajib dipertunjukkan pada peserta didik yang disusun dengan sangat rinci dan khusus.

Ketiga, menetapkan lingkungan tertentu, lebih khusus lagi menetapkan keadaan lingkungan tertentu dalam model pembelajaran.

Keempat, ukuran keberhasilan. Setiap strategi pengajaran harus menjamin peserta didik belajar secara efektif. Ketika peserta didik telah menyelesaikan perjalanan dan rangkaian pengajaran, model pembelajaran selalu menjelaskan dan menggambarkan perilaku yang harus ditampilkan peserta didik sebagai hasil belajar.

Kelima, interaksi lingkungan. Setiap model pembelajaran harus memberikan aturan bagaimana peserta didik dapat terlibat dan merespons lingkungan sekitarnya.⁸

c. Fungsi model pembelajaran

Pengertian fungsi model pembelajaran ialah petunjuk atau pedoman dalam tahap perencanaan sampai ke tahap pelaksanaan pembelajaran.⁹ pernyataan tersebut sependapat dengan Trianto yang mendeskripsikan bahwa, tujuan dari model pembelajaran adalah untuk memberikan kerangka kerja kepada guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁰

Moh. Yasyakur mengemukakan ada 8 fungsi dari model pembelajaran yaitu, 1) sebagai pedoman bagi guru ketika akan melakukan pembelajaran. 2) Sebagai alat penilaian bagi pengawas sekolah terhadap proses pembelajaran berlangsung pada satuan pendidikan. 3) Mendukung peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara terstruktur. 4)

⁸ Ujang S. Hidayat, "Model-model Pembelajaran efektif (Suatu Panduan Menjadi Guru Profesional)". (Sukabumi:Yayasan Budhi Mulia Sukabumi, 2016). Hal. 68-67

⁹ Muh Husyain Rifa'i, dkk. "Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif". (Cirebon:Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022). Hal. 6

¹⁰ Gunarjo S. Budi, "Penerapan Berbagai Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Fisika". (Bogor:Guepedia, 2022). Hal. 29

Mendukung kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif, efisien, dan kondusif. 5) Membantu para guru dalam mengajar supaya lebih inovatif. 6) Peserta didik senang dan tidak jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 7) Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. 8) Memberikan pembaruan terhadap pembelajaran itu sendiri.¹¹

d. Manfaat Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran adalah faktor krusial yang memiliki pengaruh signifikan pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pilihan model pembelajaran yang tepat mampu secara potensial mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan guru sebagai pengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang efisien dan efektif, kegiatan belajar dapat berjalan lebih baik. Dampak positif dari penerapan model pembelajaran ini tidak hanya bermanfaat bagi guru, melainkan juga memberikan kontribusi yang positif kepada peserta didik.¹²

Berikut manfaat model pembelajaran bagi guru dan peserta didik antara lain:

- 1) Bagi Guru
 - a) Memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan, tujuan yang ingin dicapai, tersedianya media dan kompetensi.
 - b) Sebagai sarana memotivasi peserta didik pada saat proses kegiatan pembelajaran.
 - c) Memberikan kemudahan dalam merumuskan dan mempertimbangkan bahan dasar perencanaan penelitian tindakan kelas.
 - d) Memudahkan dalam menganalisis tingkah laku peserta didik baik personal maupun kelompok.
- 2) Bagi Peserta Didik
 - a) Memberikan peserta didik beberapa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran mereka.

¹¹ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, "Desain dan Perencanaan Pembelajaran." (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019). Hal. 76-77

¹² Sabarina Elprida Manik, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Pada Pelajaran MIPA (Matematika IPA)." (Bandung:CV Media Sains Indonesia, 2022). Hal. 11

- b) Memberikan kemudahan dalam mengerti materi yang diajarkan pada saat kegiatan pembelajaran.
- c) Memberikan motivasi dan semangat supaya peserta didik memiliki minat atau kemauan dalam proses pembelajaran.
- d) Kompetensi pribadi dikelompok dapat terlihat secara obyektif.¹³

2. Model pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing)

Dalam memakai model pembelajaran didalam kelas juga harus diiringi dengan motivasi atau juga bisa disebut dengan bentuk perhatian terhadap peserta didik supaya tercapai tujuan pembelajarannya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, peserta didik harus memiliki motivasi belajar karena itu juga merupakan peran yang sangat penting. Karenanya belajar tanpa motivasi tidak dapat belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memengaruhi keefektifitasan atau efisiensi suatu kegiatan belajar berlangsung. Model pembelajaran berbasis eksperimen dengan inkuiri terbimbing adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.¹⁴ Dalam QS Al-Maidah ayat:35 Allah SWT, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ٣٥ -

Artinya : “...dan carilah metode yang menekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Implikasi dari ayat di atas dan kaitanya belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang Islami sebagaimana dicita-citakan.¹⁵

¹³ Muh Husyain Rifa’I, dkk. “*Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*.” (Cirebon:Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022). Hal. 223

¹⁴ Sukma, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik”. *Saintifika, Volume 18, Nomor 1, 2016*. Hal 51

¹⁵ Munirah, “Petunjuk Al-Qur’an Tentang Belajar dan Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan, Vol. 19, No. 1, 2016*. 47

a. Pengertian Model Pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing)

Model inkuiri mengharuskan peserta didik mampu secara mandiri mengambil kesimpulan sendiri. Model *guided inquiry*, yang diartikan sebagai “menginterogasi, menelaah, dan menguji materi yang telah diteliti, dipahami, dan diperiksa,” sebagai titik fokus pemikirannya. Kegiatan untuk mengembangkan pemikiran kritis disebut sebagai kegiatan intelektual yang berhubungan dengan mata pelajaran ini.¹⁶ Dengan memakai pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing yang mendorong seluruh peserta didik untuk menggunakan seluruh potensinya untuk meneliti pertanyaan secara mandiri dan melakukan analisis yang sistematis, analitis, logistik, dan kritis, peserta didik akan memiliki kepercayaan diri untuk secara mandiri mengambil kesimpulan tentang hasilnya.¹⁷

Pengertian *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) menurut para ahli:

- 1) Menurut Anam, *guided inquiry* adalah tingkatan dari model inkuiri pada tahap ini peserta didik berusaha menemukan jawaban sendiri terhadap masalah yang disampaikan guru melalui bimbingan guru secara intensif.¹⁸
- 2) Menurut Trianto, *guided inquiry* ialah dimana guru menempatkan diri sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok agar peserta didik memiliki kesempatan berdiskusi untuk membentuk jawaban sementara terhadap masalah.¹⁹
- 3) Jauhar mendefinisikan pendekatan *guided inquiry*, yang mana pendekatan ini guru membimbing peserta didik

¹⁶ Jumaini, “Model Pembelajaran Inquiry dengan Bimbingan Individua Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Peserta didik Kelas IV Semester 1 SD Negeri 46 Cakranegara.” *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling, Volume 7, Nomor 2, 2022*. Hal. 1680-1681

¹⁷ Dyah Ayu Ratnaningrum, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA pada Peserta didik Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2 Batu”. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Volume 2, Nomor 1, 2015*. Hal. 232

¹⁸ Syaifuddin dan Arizal Iswara, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis *Guided Inquiry* dengan Menggunakan Media Matlab.” (Malang:Media Nusa Creative, 2022). Hal. 4

¹⁹ Tiurlina Siregar, “*Inquiry Learning*.” (Cirebon:Insania, 2021). Hal. 119

saat melakukan kegiatan yang diawali dengan memberi pertanyaan dan mengarah pada diskusi.²⁰

Dari pengertian menurut para ahli ditarik sebuah kesimpulan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* merupakan sebuah metode pengajaran yang mendorong peserta didik untuk menggunakan pemikiran kritis dan penelitian independen untuk mengatasi tantangan yang telah ditetapkan oleh guru, yang dimana seorang guru dapat memosisikan diri sebagai fasilitator atau pembimbing bagi peserta didik.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing)

Penerapan model pembelajaran *guided inquiry* memiliki karakteristik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Orlic menyatakan pandangannya terhadap karakteristik model pembelajaran *guided inquiry* mempunyai beberapa karakteristik, (1) Melalui observasi peserta didik mampu menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih spesifik. (2) Sasarannya ialah mempelajari setiap proses pengamatan yang terjadi atau objek yang selanjutnya menyusun generalisasi yang sama. (3) Guru yang sebagai fasilitator Mengontrol elemen pembelajaran tertentu, seperti konten, keadaan, dan data (4) Setiap peserta didik berupaya untuk membentuk pola yang memiliki makna terhadap hasil observasi di kelas. (5) Ruang kelas dianjurkan menjadi ruang laboratorium pembelajaran. (6) Semua peserta didik didorong oleh guru untuk membagikan temuan generalisasinya kepada peserta didik lain sehingga mereka dapat memperoleh manfaat darinya.²¹

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing)

Bruner menyatakan penerapan model pembelajaran *guided inquiry* memiliki beberapa kelbihannya antara lain yaitu:

- 1) Melalui pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan intelektualitas peserta didik.

²⁰ Kusworo, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar." *Jurnal Mandiri*, Vol. 1, No. 1, 2017. Hal. 91

²¹ Halim Simatupang dan Dirga Purnama, "*Handbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar*". (Surabaya:CV Pustaka Media Guru, 2019). Hal. 85

- 2) Peserta didik yang berhasil memecahkan jawaban dari permasalahan yang ada dapat merasakan kepuasan intelektualnya.
- 3) Melalui proses penemuan sendiri peserta didik dapat belajar bagaimana melakukan penemuannya.
- 4) Pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan proses ingatan atau konsep yang telah dimengerti peserta didik akan lebih lama untuk diingat.
- 5) Model pembelajaran *inquiry* peserta didik bisa lebih mengerti mengenai konsep-konsep dan idenya dengan baik.
- 6) Proses belajar mengajar lebih berpusat terhadap peserta didik.
- 7) Proses kegiatan belajar menggunakan model *inquiry* bisa mengembangkan dan membentuk konsep diri.
- 8) Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri, kita dapat meningkatkan tingkat harapan.
- 9) Bakat akademik bisa ditingkatkan melalui proses pembelajaran inkuiri.
- 10) Model pembelajaran inkuiri memungkinkan peserta didik untuk menghindari metode hafalan dan memberikan mereka kesempatan untuk menyerap dan menyesuaikan informasi dengan lebih baik.²²

Selain kelebihan, metodologi pembelajaran inkuiri terbimbing juga mempunyai beberapa kelemahan. Suherti dan Rohimah menyebutkan kelemahan model pembelajaran inkuiri sebagai berikut: (1) Sulit mengelola keberhasilan aktivitas peserta didik. (2) Karena berkaitan dengan kebiasaan peserta didik, maka pelaksanaan pembelajaran melalui paradigma inkuiri merupakan suatu tantangan. (3) Guru kesulitan menyesuaikan waktu yang dialokasikan karena pendekatan pembelajaran inkuiri terkadang memerlukan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. (4) Guru akan kesulitan melaksanakan model pembelajaran ini sepanjang standar keberhasilan pembelajaran didasarkan pada

²² Ketut Suhendrayani, "Aplikasi Model Pembelajaran Inquiry Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika." *Journal of Education Action Research*, Volume 2, Number 3, 2018. Hal. 214

kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.²³

Untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan dari penerapan model pembelajaran *inquiry*, maka hal-hal yang perlu dilakukan yaitu, membiasakan peserta didik dengan membentuk cara belajar yang mandiri, dan memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa belajar tidak hanya berpusat pada guru saja, guru perlu berlatih memposisikan diri sebagai fasilitator bagi peserta didik selama pembelajaran, dan apabila dalam kelas yang besar maka sebaiknya kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.²⁴

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Guided Inquiry*

Ada 4 tahapan model pembelajaran *guided inquiry*:

1) **penyajian masalah**, di mana guru memperkenalkan permasalahan kepada peserta didik, membantu mereka memahami langkah-langkah inkuiri, dan menjelaskan bagaimana proses inkuiri berjalan. 2) **Pengumpulan data verifikasi**, yang melibatkan bimbingan guru untuk mengumpulkan informasi dan data, serta mencatat informasi penting yang relevan. 3) **Pengumpulan data eksperimentasi**, di mana guru membantu peserta didik dalam melakukan eksperimen, mengajukan pertanyaan, mengamati perubahan yang terjadi, dan meninjau data eksperimen yang telah didokumentasikan peserta didik. 4) **Organisasi data dan formulasi kesimpulan**, di mana guru membantu peserta didik dalam menginterpretasikan hasil eksperimen, menyajikan hasil dengan bahasa yang sederhana, dan membimbing mereka dalam merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.²⁵

3. Model Pembelajaran *Guided Inquiry* (Inkuiri Terbimbing) Berbasis Eksperimen

a. Pengertian Eksperimen

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan mengumpulkan data melalui eksperimen, deduksi dan pengamatan yang dapat

²³ Ferry Wibowo, "Ringkasan Teori-teori Dasar Pembelajaran." (Bogor:Guepedia, 2022). Hal. 97

²⁴ Dasep Bayu Ahyar, "Model-model Pembelajaran." (Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2021). Hal. 122

²⁵ Eka Yuli Sari Asmawati, Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Menggunakan Model *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Fisika Vol. III, No. 1, 2015*. Hal 7

menjelaskan tentang suatu gejala dipercaya.²⁶ Metode eksperimen ialah suatu pembelajaran yang dimana peserta didik melakukan sebuah percobaan tentang suatu hal, kemudian melakukan pengamatan terhadap proses, serta menulis kesimpulan hasil percobaannya, dari hasil pengamatan itu disampaikan maju didepan teman-temannya dan di evaluasi oleh seorang guru. Menerapkan teknik ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul dengan cara melakukan eksperimen secara mandiri. Dengan melakukan eksperimen, peserta didik dapat menemukan bukti-bukti yang mendukung atau mengkonfirmasi kebenaran dari teori yang dipelajari.²⁷ Pada saat pembelajaran menggunakan metode eksperimen, peserta didik diberi peluang untuk langsung mengalami, mengikuti proses, mengamati suatu objek, melakukan analisis, menguji hipotesis, dan menyusun kesimpulan mereka sendiri mengenai objek, situasi, atau proses yang sedang dipelajari.²⁸

Dalam pembelajaran metode eksperimen menurut Sagala yaitu, cara penyampaian materi pelajaran yang dimana peserta didik diajarkan untuk melakukan pengamatan untuk menunjukkan bukti kebenaran yang dialami sendiri atas pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.²⁹ Djamarah juga menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah kegiatan eksperimen yang dilakukan peserta didik mengalami sendiri dan mempelajarinya.³⁰ Yogantara juga mengatakan bahwa metode eskperimen sangat cocok diberikan pada peserta

²⁶ Siska Nugraheni Margiastuti dkk, "Penerapan Model Guided Inquiry Terhadap Sikap Ilmiah dan Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Tema Ekosistem". *Unnes Science Education Journal* 4 (3) (2015). Hal. 1042

²⁷ Ratna Juita, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Peserta didik Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko". *Indonesian J. Integr. Sci. Education* , Vol 1 (1), 2019. Hal. 45

²⁸ Reni Wahyuni, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas IV IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi, Volume II, No. 4, 2016*. Hal. 166

²⁹ Soni Bernadus Masus dan Fadhilaturrahmi, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 2, No. 2, 2020*. Hal. 162-163

³⁰ Nurrohmah Hadiyati dan Arfilia Wijayanti, "Keefektifan Metode Eksperimen Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan IPA Veteran, Volume 1, Nomor 1, 2017*. Hal. 26

didik Untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengobservasi suatu subjek dan menguji validitas suatu teori.³¹

Penerapan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis eksperimen memerlukan sikap aktif peserta didik yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dalam belajar. Melalui sikap ilmiah diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi ketika belajar dengan mudah. Penerapan model pembelajaran ini juga dapat mempermudah pemahaman materi yang diberikan kepada peserta didik sehingga bisa menumbuhkan minat dan semangat belajar.³²

b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Eksperimen

Menurut Andrian, saat memakai metode eksperimen supaya mendapatkan hasil yang diinginkan maka perhatikan langkah-langkah yang perlu dilakukan:

1) Persiapan Eksperimen

Dalam persiapan ini penting untuk diperhatikan pada saat ingin melakukan sebuah percobaan, karena kematangan dalam persiapan akan memperkecil suatu kelemahan yang mungkin terjadi, persiapan yang perlu dilakukan dengan mempersiapkan alat-alat serta bahan-bahan dan LKS.

2) Pelaksanaan Eksperimen

Dalam pelaksanaan eksperimen hal yang perlu dilakukan adalah membuat kelompok belajar, memberikan alat-alat serta bahan-bahan dan LKS untuk eksperimen, peserta didik melakukan percobaan.

3) Tindak Lanjut Eksperimen

Setelah kegiatan eksperimen selesai hasil dari eksperimen dikumpulkan berbentuk laporan untuk diperiksa oleh guru kemudian mengecek efektivitas

³¹ Ening Sry Hastuti dan Hidayati, "Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen ditinjau Terhadap Hasil Belajar IPA dari Kemampuan Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, Volume 5, No. 1, 2018*. Hal. 26

³² Siska Nugraheni Margiastuti dkk, "Penerapan Model Guided Inquiry Terhadap Sikap Ilmiah dan Pemahaman Konsep Peserta didik Pada Tema Ekosistem". *Unnes Science Education Journal 4 (3) (2015)*. Hal. 1042

peralatan percobaan yang sudah digunakan dan penyimpanan selanjutnya.³³

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Pendekatan eksperimental menawarkan sejumlah kekurangan dan kelebihan. Metode eksperimen mempunyai kelebihan yaitu menjadikan peserta didik lebih aktif dan mandiri, mengembangkan sikap dan minat belajar, serta meningkatkan keyakinan mereka terhadap hasil percobaan sendiri dan bukan hanya mengandalkan apa yang dikatakan guru atau buku.³⁴

Sedangkan kelemahan metode eksperimen adalah memerlukan berbagai bahan dan peralatan tidak selalu didapatkan dengan mudah, memberikan tantangan bagi guru dan peserta didik yang kurang berpengalaman dalam penelitian, tidak selalu menghasilkan hasil yang sesuai harapan, atau bahkan di bawah standar, serta memerlukan keterampilan dalam mengembangkan materi dan fasilitas peralatan. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang sudah disebutkan di atas, guru harus menggambarkan hasil yang diantisipasi se jelas mungkin, melalui teknik pemecahan masalah yang efektif, membantu dalam mengumpulkan sumber daya yang diperlukan, dan melibatkan pikiran peserta didik selama berdiskusi untuk mencapai hasil yang diharapkan.³⁵

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Pengertian IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup, benda-benda mati di alam serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan rasa ingin tahu

³³ Zakiyah, dkk. "Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Peserta didik Kelas X SMAN 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019." *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika* *Vo. 1, No. 2, 2019*. Hal. 132-133

³⁴ Wati Oviana dan Maulidar, "Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Materi Sifat Bahan dan Kegunaanya Terhadap Hasil dan Respon Belajar Peserta didik Kelas IV MIN Tungkok Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol XIII, No. 2, 2013*. Hal. 341

³⁵ Dedah Rosidah, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Penerapan Metode Eksperimen." *Jurnal Pedagogiana, Volume 8, No. 49, 2021*. Hal. 3

terhadap fenomena yang terjadi pada alam sekitar. Rasa keingintahuan ini dapat memicu pikiran peserta didik supaya dalam memahami bagaimana alam semesta bekerja dan interaksinya pada kehidupan manusia dimuka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan.³⁶

Kurikulum merdeka ini antara IPA dan IPS yaitu menjadi IPA sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Agustina (2022) bahwa kurikulum merdeka ialah pembelajaran antara IPA dan IPS yang diintegrasikan menjadi IPAS. Supaya pembelajaran tidak monoton dan dikarenakan kurikulum merdeka ini memberikan suatu kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam berinovasi, kemandirian, kreatif, kebebasan ini dimulai dari guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran IPA maupun IPS, pembelajaran dilaksanakan dengan cara nyata, lebih luas, serta pembelajaran didorong dengan pengerjaan secara berkelompok. Kurikulum Merdeka dalam kegiatan guru harus sebagai fasilitator dan peserta didik yang aktif, guru yang berperan sebagai pembimbing membuat belajar yang menyenangkan, pembelajaran yang menarik. Setelah kegiatan belajar guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan melakukan refleksi.³⁷

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Konsep dari mata Pelajaran IPAS dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, terutama usia sekolah dasar. Peserta didik usia SD/MI masih memandang segala sesuatu yang mereka lihat secara konkrit dan utuh, apa adanya, serta mereka melihat apa yang ada dilingkungannya terintegrasi belum bisa berfikir terkotak-kotak. Sementara dijelaskan bahwa pada proses konsep mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan dapat dideskripsikan peserta didik harus mampu mengembangkan

³⁶ Ayu Nanda Septiana, I made Ari Winangun, Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1, No. 1 2023. Hal. 51

³⁷ Sri Nuryani, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol.4 (2) 2023. Hal. 601

diri supaya sesuai dengan profil pelajar Pancasila, diantaranya:³⁸

- 1) Mendorong peserta didik supaya memiliki rasa keingintahuan sehingga termotivasi untuk mengkaji persoalan yang ada di lingkungannya sehingga mereka memahami hubungan antara manusia serta keterkaitan antar lingkungan dan manusia.
- 2) Aktif dalam memerankan dirinya untuk menjaga lingkungan, peserta didik mampu mengelola SDA dan lingkungan secara bijak dan terarah.
- 3) Mampu mengembangkan keterampilan berbasis inkuiri supaya peserta didik bisa melaksanakan langkah dari metode ilmiah dalam menyelesaikan masalah secara konkrit.
- 4) Mampu memahami administrasi penduduk sebagai bagian dari anggota masyarakat dan berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan tentang diri dan lingkungannya.
- 5) Peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep materi IPAS dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Materi Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di MI

IPAS merupakan mata Pelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun literasi sains dan sosial. Tujuan dari mata Pelajaran IPAS ialah untuk memperkuat peserta didik dalam mempelajari ilmu-ilmu alam dan interaksi lingkungan sosial. Dalam mempelajari lingkungan peserta didik dapat melihat fenomena alam dan sosial, peserta didik diajarkan membiasakan mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri. IPAS pada jenjang MI/SD ditujukan untuk mengembangkan literasi dasar. Hal ini menjadi dasar bagi penyiapan peserta didik dalam mempelajari IPAS yang lebih kompleks.³⁹

Merdeka belajar yang memiliki arti merdeka berpikir, merdeka berinovasi dan berkreasi sehingga pembelajaran tercipta menyenangkan, merdeka berpikir

³⁸ Ani Siti Anisah, dkk, Pemetaan Materi IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 4 Sukanegla Kabupaten Garut). *Jurnal Tunas Pendidikan Vol. 6, No.1, 2023*. Hal. 202

³⁹ Inggit Dyaning Wijayanti dan Anita Ekantini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS MI/SD”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol. 08, no. 02, 2023*. Hal 2106

bearti berkaitan dengan kondisi pikiran. Guru disini berperan sebagai teman belajar baagi peserta didik mendesain pembelajaran yang membuat senang sehingga peserta didik memiliki kesadaran diri dan berani menentukan pilihanya sendiri. Merdeka juga beriovasi dapat dikembangkan melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif.⁴⁰

Menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* yang berfokus pada eksperimen, dengan materi pembelajaran berfokus pada topik BAB 3 gaya di sekitar. Materi tersebut mencakup konsep-konsep seperti gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya pegas, dan penelitian ini dilakukan di kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. Dalam P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga sikap, perilaku sesuai dengan jati diri sebagai bangsa Indonesia, dimensi dalam penerapan ini yaitu kemandirian dan bernalar kritis, PPRa (Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) yaitu dinamis dan inovatif (*Tatawwur Wa Ibtikar*).

5. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua istilah minat dan belajar yang mempunyai banyak konotasi. Slameto mengartikan minat sebagai rasa ingin dan tertarik terhadap suatu produk atau aktivitas tertentu yang Anda miliki tanpa ada orang lain yang mendesaknya.⁴¹ Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai proses mengubah atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Menurut perspektif ini, belajar adalah suatu kegiatan dan proses, bukan suatu hasil atau tujuan.⁴² Oleh karena itu, minat belajar adalah keinginan atau kemauan yang mendorong perhatian dan aktivitas yang bertujuan dan, pada gilirannya, dapat menimbulkan perasaan senang dalam mengubah perilaku dalam bentuk pengetahuan dan

⁴⁰ Inggit Dyaning Wijayanti dan Anita Ekantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS MI/SD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*; vol. 08, no. 02, 2023. Hal 2103

⁴¹ Erlando Doni Sirait, " Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Formatif* 6 (1), 2016. Hal. 37

⁴² Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Jurnal Formatif* 5 (1), 2015. Hal 69

kemampuan.⁴³ Surat an-Nahl ayat 78 terdapat keterangan yang menunjukkan aktivitas belajar:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (Al-Qur'an. 16:78)

Artinya, “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”. Kata belajar dalam istilah Bahasa Arab disebut dengan *Ta'allama* dan *Darasa*. Al-Qur'an menggunakan kata *darasa* yang bearti mempelajari.⁴⁴

Pentingnya minat belajar bagi kehidupan peserta didik serta dampaknya terhadap sikap dan tingkah laku sama-sama penting. Dibandingkan dengan peserta didik yang kurang semangat dalam belajar, peserta didik yang lebih tekun dalam belajar akan lebih banyak bekerja. Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Jika materi pelajarannya tidak menarik bagi mereka, maka mereka tidak akan belajar banyak.⁴⁵ Minat belajar terhadap peserta didik akan muncul ketika apa yang mereka pelajari sesuai dengan yang disenangi.⁴⁶

b. Indikator Minat Belajar

Komponen perhatian merupakan indikator minat belajar. Lima kriteria telah disusun untuk komponen perhatian, antara lain memperhatikan saat belajar, tidak berbicara dengan teman, tidak melakukan aktivitas lain, dan tertidur. Indikator minat belajar yang kedua adalah unsur minat ketertarikan yang mempunyai empat komponen yaitu fokus/konsentrasi, memperhatikan informasi penting, menanggapi pertanyaan guru, dan memberikan jawaban.

⁴³ Supardi U.S, dkk. “Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika.” *Jurnal Formatif 2 (1)*. Hal. 75

⁴⁴ Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Volume 1, Nomor 2, 2017*. Hal. 176

⁴⁵ Arvi Riwahyudin, “Pengaruh Sikap Peserta didik dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau.” *Jurnal Pendidikan Dasar, volume 6, Edisi 1, 2015*. Hal. 12

⁴⁶ Riski Rahayu Dalimunthe, dkk, Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pnademi Covid-19, *Jurnal Basicedu, Volume 5 Nomor 3, 2021*. 1334

Tanda minat belajar yang ketiga rasa suka/senang kemudian adalah rasa bahagia atau suka yang meliputi beberapa hal antara lain kegembiraan, mencatat, bertanya, dan senang menyelesaikan tugas. Dan indikator minat belajar yang keempat, ialah pada aspek keterlibatan diantaranya keikutsertaan, aktif, diskusi, dan presentasi kelompok.⁴⁷

Menurut Yulia Pratami Putri dan Alpha Galih Adirakasiwi, terdapat skala interpretasi skor perhitungan dalam bentuk persentase. Berikut ini ini tabel kriteria minat belajar:⁴⁸

Tabel 2.1 Kriteria Minat Belajar

Interval	Kriteria
<20%	Sangat Tidak Baik
21-41%	Tidak Baik
41-60%	Cukup Baik
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

$$Hasil = \frac{Total\ Skor}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Belajar

Komponen atau faktor minat belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang mereka lalui membuahkan prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya. Jika peserta didik tertarik untuk belajar, maka mereka akan bekerja keras untuk memahami materi yang disampaikan guru. Apabila siswa memiliki minat yang bagus maka dia akan berprestasi dan begitu juga sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat belajar maka tidak akan memiliki prestasi. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat seseorang dalam belajar, antara lain sebagai:

⁴⁷ Muhammad Nazmi, “Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung”. *Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 17, No. 1, 2017*. Hal. 52-54

⁴⁸ Yulia Pratami dan Galih Adirakasiwi, Analisis Minat Belajar Peserta didik Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring , *Jurnal Pendidikan Matematika Vol.5, No.1, 2021*. Hal. 2937

1) Faktor Internal

- a) Aspek Jasmaniah, yaitu mencakup kesehatan jasmani atau kondisi fisik dari individu peserta didik. Keberhasilan belajar dan tingkat minat belajar sama-sama dapat dipengaruhi oleh kesehatan jasmani. Namun, jika kesehatan seorang peserta didik terganggu, mau tidak mau hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya semangat dalam belajar.
- b) Aspek Psikologis, Dalam hal ini, karakteristik psikologis peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan baik terhadap proses belajar maupun hasil yang diharapkan. Peserta didik yang belum berkembang secara psikologis akan mengalami kesulitan di sekolah. Demikian pula, akan sulit bagi peserta didik untuk berhasil jika mereka mempunyai penyakit mental atau tidak stabil.⁴⁹

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan segala hal yang berasal dari luar yang dapat memengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar. Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar seperti perilaku orang tua dalam mendidik, perhatian serta motivasi orang tua kepada anaknya, kemudian juga metode mengajar guru, interaksi antar dua arah yaitu guru dan peserta didik.⁵⁰

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Maka dari itu peneliti akan menampilkan beberapa bentuk penelitian terdahulu terkait dengan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti, yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam jurnal penelitian dari Hilda Otriyeni, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Pada Peserta didik Kelas V SDN 011 Karimun.” Pada jurnal ini memaparkan bahwa penelitian ini

⁴⁹ Hasrian Rudi Setiawan dan Danny Abrianto, “*Menjadi Pendidik Profesional*.” (Medan:UMSUPress, 2021). Hal 14-16

⁵⁰ Sovia Agustina, dkk. Pengaruh Minat dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 7, No. 2, 2023. Hal. 204

dimaksudkan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran inkuiri yang dipandu terhadap pemahaman konsep ilmiah, sifat benda, dan perubahan bentuk pada peserta didik kelas V SDN 011 Karimun. Jenis penelitian ini menggunakan One-Group Pretest-Posttest Design dan bersifat kuantitatif. dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi. Uji-t digunakan dalam metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metodologi pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap seberapa baik peserta didik kelas V SDN 011 Karimun belajar tentang hakikat dan perubahan wujud benda dengan di perolehnya nilai $t_{hitung} 11,78 > t_{tabel} 2,11$.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain pada metodologi pembelajaran inkuiri terbimbing pada topik ilmiah dan penggunaan metode pengumpulan data yang sama. Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan penelitian, metode penelitian dan setting penelitian.⁵¹

Kedua, dalam jurnal penelilan dari Priska Anggita Pramudya dan Safrul (2022) dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar”. Pada jurnal ini bertujuan untuk mengevaluasi metodologi yang digunakan pada inkuiri terbimbing kelas IV SDN Cengkareng Timur 18 Pagi terhadap keinginan peserta didik dalam belajar matematika. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam gaya penelitian deskriptif kualitatif. Dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing masih terdapat anak-anak yang tidak berminat belajar. 2) Agar peserta didik tertarik mempelajari matematika, guru harus tetap menggunakan strategi pengajaran yang sama. 3) Guru terlalu sering menggunakan gaya pengajaran kelompok ini, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memilih kelompoknya sendiri.

Pada penelitian ini, persamaan dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas model pembelajaran *guided inquiry* kemudian minat belajar dan metode penelitian yang sama. Sedangkan

⁵¹ Hilda Oktriyeni, dkk. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda pada Peserta didik Kelas V SDN 011 Karimun.” *Jurnal Pendidikan Khusus, Volume01, Nomor 02, 2022*. Hal. 72

perbedaannya terletak pada setting penelitian, mata pelajaran dan tujuan dari penelitian ini.⁵²

Ketiga, dalam jurnal penelitian dari Tri Avivah Kusuma Dewi dan Rochmat Wahab (2019) dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Berprestasi Tinggi Kelas IV Pada Tema 8 di SD 1 Trirenggo. Tujuan dari jurnal penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar sains peserta didik kelas IV SMA SD 1 Trirenggo. Tes dan observasi digunakan dalam metode pengumpulan data. Terapkan statistik deskriptif pada analisis data penelitian. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil posttest setelah penerapan pendekatan inkuiri terbimbing. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa teknik inkuiri terbimbing berhasil meningkatkan hasil belajar sains peserta didik berprestasi kelas IV topik 8 SD 1 Trirenggo.

Pada penelitian ini, persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama menerapkan metode inkuiri terbimbing dan Teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, setting penelitian, dan analisis data.⁵³

C. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu tindakan atau tujuan yang disengaja yang dijalankan oleh individu melalui petunjuk atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan dalam perilaku, yang melibatkan aspek-aspek seperti pemahaman, emosi, psikomotorik.⁵⁴ Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu mekanisme pengaturan yang mengatur lingkungan sekitar peserta didik sedemikian rupa sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendidikan, belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tak terpisahkan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik adalah proses

⁵² Priska Anggita Pramudya dan Safrul, “Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Peserta didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*, Volume 6, Nomor 5, 2022. Hal. 8131

⁵³ Tri Avivah Kusuma Dewi dan Rochmat Wahab, “Efektivitas Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Berprestasi Tinggi Kelas IV pada Tema 8 di SD 1 Trirenggo.” *Jurnal Pendidikan Khusus*, Volume 15, Nomor 1, 2019. Hal. 45

⁵⁴ Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, Volume 1, Nomor 2, 2017. Hal. 183

belajar.⁵⁵ Pembelajaran IPAS di kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus guru masih menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga proses pembelajaran yang sedang berlangsung bersifat monoton, membosankan, dan kurang melatih peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis. Metode ceramah yang masih diterapkan oleh guru kelas IV ini kurang efektif sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan dan monoton. Selain itu permasalahan pada peserta didik yaitu peserta didik menjadi tidak fokus dan lebih asik main sendiri dan mengakibatkan pada saat menjawab pertanyaan atau soal pada mata pelajaran IPAS ternyata sebagian dari peserta didik tidak bisa menjawab soal, padahal guru sudah menjelaskan materi se jelas mungkin. Hal ini tampak bahwa minat belajar peserta didik belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan salah satu cara untuk mengetahui aspek minat belajar peserta didik di kelas IV yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* (inkuiri terbimbing) berbasis eksperimen. Sanjaya mengklaim Model pembelajaran *guided inquiry* adalah strategi pengajaran yang menekankan penggunaan pemikiran kritis dan analitis untuk mencari solusi sendiri.⁵⁶ Metode inkuiri terbimbing adalah salah satu opsi metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam konteks pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Materi guru tidak hanya dibagikan dan diterima oleh peserta didik; sebaliknya, peserta didik berusaha sekuat tenaga untuk memahaminya, yang memberi mereka beragam situasi untuk mempelajari konsep yang dimaksudkan guru untuk mereka.⁵⁷ Metode eksperimen adalah suatu teknik pengajaran dimana peserta didik berpartisipasi aktif dalam percobaan dan secara mandiri memvalidasi materi pelajaran. Dengan pendekatan ini, peserta didik terlibat penuh dalam mengerjakan tesnya sendiri, mendemonstrasikan pengetahuannya, dan mengambil kesimpulan mengenai suatu hal, keadaan, atau prosedur tertentu. Dengan menggunakan metode eksperimen peserta didik dilatih untuk merekam semua data fakta yang di peroleh dari hasil pengamatannya.

⁵⁵ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 1, No. 2. Hal. 337

⁵⁶ Euis Nurozakiyah Fadilah Rizky dan Teni Sritresna, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Peserta didik Antara Guided Inquiry dan Problem Posing, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2021. Hal. 35

⁵⁷ Eka Yuli Sari Asmawati, Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Menggunakan Model Pembelajaran Guided Inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan Penguasaan Konsep Peserta didik, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. III, No. 1, 2015. Hal. 3

Sehingga dengan menerapkan metode ini sangat efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.⁵⁸

Dengan menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis eksperimen di kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab sangat efektif untuk mengetahui setiap aspek indikator terhadap minat belajar peserta didik. Karena dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang aktif, kreatif, dan dapat berpikir kritis.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁵⁸ Yuliana Subekti dan A. Ariswan, Pembelajaran Fisika dengan Metode Eksperimen untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Proses Sains, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2 (2), 2016. Hal. 256